Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 17648-17654

Analisis Perkembangan Kognitif Pada Pembelajaran Angklung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Baitul Ibadah Binjai

Reza Adinda Br Purba[1], May Sari Lubis[2]

[1,2]Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Reza Adinda Br Purba ,E-mail: rezaadinda31@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRACT

Cognitive development can be defined as the application of memory abilities, which results in various skills such as utilizing memory to complete simple tasks, processing learning outcomes, exploring alternative problem-solving methods, developing mathematical logic as well as understanding space and time, and the ability to categorize elements and prepare careful thinking patterns. This study aims to analyze the cognitive development of children in angklung learning. The subjects of this study are one educator and Group A of RA Baitul Ibadah, located in the Binjai Barat District, Binjai City. The method applied in this study is a qualitative approach, with data collection conducted through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that angklung learning can promote cognitive development, as seen in activities of playing the angklung, where children can remember and repeat the notes they have practiced. The enjoyable activities in angklung learning provide a positive impact on children, motivating them to learn. Therefore, the researcher can condude from this study that angklung learning supports children's cognitive development in early childhood education. Thus, it is recommended that this learning method be applied more widely in educational institutions for young children.

Keywords : Children's Cognitive Development, Angklung Learning

ABSTRAK

Perkembangan kognitif dapat didefinisikan sebagai penerapan kemampuan mengingat, yang menghasilkan berbagai keterampilan seperti pemanfaatan daya ingat untuk menyelesaikan tugas sederhana, pengolahan hasil pembelajaran, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, pengembangan logika matematika serta pemahaman ruang dan waktu, serta kemampuan untuk mengelompokkan elemen dan mempersiapkan pola berpikir yang teliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif anak pada pembelajaran angklung. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru pendidik dan kelompok A RA Baitul Ibadah, yang terletak di Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumenntasi. Temuan penelitian menindikasikan bahwa pemebelajaran angklung dapat mendorong perkembangan kognitif, yang terlihat dalam kegiatan memainkan angklung, dimana anak dapat mengingat, mengulang not yang sudah dilatih. Aktivitas yang menyenangkan dalam pembelajaran angklung memberikan sebuah dampak positif bagi anak agar termotivasi belajar. Maka dari itu peneliti dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran angklung mendukung perkembangan kognitif anak di PAUD. Dengan demikian, disarankan metode pembelajaran ini diterapkan lebih luas di lembaga pendidikan untuk anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif Anak, Pembelajaran Angklung

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak dengan usia 0-6 tahun bertujuan mengembangkan potensi anak agar berkembang dengan wajar. Pendidikan anak usia dini secara akademik merupakan sebuah bidang kajian yang mempelajari tentang cara efektif untuk membantu anak agar berkembang sesuai tahapnya. Secara konseptual PAUD adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak usia anak 0-6 tahun dalam bentuk upaya menciptakan lingkungan sekitar anak dapat menstimulasi perkembangan otaknya (Revita dkk : 2022). Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yaitu agar mengkembangkan persiapan-persiapan anak sejak dini untuk hidup, agar bias menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Elya Siska dkk, 2022)

PAUD berfungsi sebagai dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai bidang, seperti koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk (multiple intelligences), serta kecerdasan spiritual. Pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik dan tahapan perkembangan unik yang dialami oleh setiap anak usia dini. Oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik, emosional . Semua aspek perkembangan anak usia dini perlu dikembangkan dengan baik salah satunya aspek perkembangan kognitif.

Menurut bloom dalam (Yuliani 2008:9-31) terdapat enam tingkatan dalam kemampuan kognitif, yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perkembangan kognitif mencerminkan kemampuan anak yang mengeksplorasi lingkungannya. Seiring dengan meningkatnya koordinasi dan control motorik, perkembangan kognitif anak juga mengalami kemajuan yang pesat, menjadikan lebih kreatif, mandiri, dan imajinatif. Perkembangan kognitif manusia berlangsung sejak anak baru lahir. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru lahir dimulai sejak usia lima bulan saat kemampuan sensorinya seperti melihat dan mendengar benar-benar mulai tampak.

Perkembangan kognitif dilakukan melalui berbagai aktivitas salah satunya ialah melatih anak mengelompokan benda sesuai warna, ukuran, bentuk dan jenis dapat melatih anak untuk berpikir secara logis, karena kegiatan mengelompokkan benda dalam hal ini adalah suatu kegaiatan memilah-milahkan benda berdasarkan kriteria atau kualifikasi yang sudah ditentukan (Hapsari dkk., 2020) Dari berbagai aktivitas perkembangan kognitif anak melalui seni salah satunya musik.

Musik adalah bunyi yang terorganisir dalam bentuk nada dan merupakan seni yang bersifat universal. Pemahaman dan penggunaan musik yang diperuntukkan anak usia dini bukanlah digunakan untuk menciptkan seorang anak memahami dan mahir pada pendidikan musik tetapi bagaimana musik pada pendidikan anak usia dini dijadikan sebagai media pendidikan untuk anak berekspresi melalui kreasi dan berapresiasi dan juga dijadikan jembatan untuk membantu anak dalam memahami dan mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya. (May Sari dkk, 2022).

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu yang menghasilkan bunyi dengan cara digoyangkan sehingga sehingga tabung-tabung bambu saling berbenturan dan menciptakan getaran nada (Arifama, 2016, hlm. 309). Memainkan angklung juga membutuhkan konsentrasi, karena anak harus mampu menggoyangkan tabung bambu dengan koordinasi antara tangan kanan dan kiri sesuai dengan notasinya. Permainan ini atau melalui alunan musik ini dapat melatih kemampuan kognitif dan motorik halus anak karena bagi anak , musik dapat menghibur, menenangkan anak, serta membuat anak lebih bersemangat dalam belajar (Kumala, 2015, hlm.180).

Fenomena yang ada di RA Baitul Ibadah Binjai ialah ketika anak mempelajari mewarnai atau menyebutkan angka, sebagian anak ada yang bersemangat untuk menjawab. Dalam kegiatan pembelajaran itu perkembangan kognitif anak dapat terlihat, selain pembelajaran tersebut keunikan dari RA Baitul ibadah ialah adanya pemebelajaran angklung dimana tidak semua anak terlihat pekembangan kognitif nya di pembelajaran ini. Dari 20 anak ada sekitar 9 anak yang lumayan mahir dan 11 anak lainnya ada yang bingung dan bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran karena tidak tertarik dan tidak mempelajari nya dengan baik. Dan ada juga anak yang mahir dalam pembelajaran

angklung dimana anak dapat menghafal not not sebuah lagu sederhana dan anak dapat menggoyangkan angklung. Dari kegiatan tersebut perkembangan kognitif anak dapat terlihat.

Bedasarkan observasi di RA Baitul Ibadah menunjukan bahwa perkembangan kognitif dalam kegiatan pembelajaran secara umum sudah terlihat seperti kegiatan mengenal huruf A-Z dan berhitung angka dari 1-50 serta anak dapat mengucapkan berbagai kata sesuai tema yang ada di pembelajaran kelas dan anak juga bisa menyebutkan macam macam huruf-huruf hijaiah. Tetapi disini peneliti ingin untuk melihat perkembangan kognitif pada pembelajaran angklung. Karena pembelajaran angklung dapat untuk melihat perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian Analisis Pekembangan Kognitif Pada Pembelajaran Angklung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Baitul Ibadah Binjai".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata dan sebuah tindakan yang dapat didengar atau dibaca. Pengertian metode kualitiatif adalah metode yang datanya diungkapkan sebagai pernyataan tentang suatu kejadian atau hasil penelitian serta mengahsilkan informasi berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari partisipasi dan perilaku yang diamati dalam Moleong (2017). Data kualitatif juga adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Artha Mahindra, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai bagaimana perkembangan kognitif anak pada pembelajaran angklung anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Ibadah Binjai, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang akan peneliti dapatkan sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat mendeskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

Penelitian ini dilakukan di RA Baitul Ibadah Binjai, Jl.Letnan Umar Baki, Kel Suka Ramai, Kec Binjai Barat, Kota Binjai. Waktu Penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus – September. Subjek penelitian ini ialah anak usia 5-6 Tahun Kelas A yang berjumlah 20 orang dan 2 guru di RA Baitul Ibadah dan objek penelitiannya ialah Pekembangan Kognitif Anak Pada Pembelajaran Angklung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan seterusnya mendapatkan diinformasikan kepada orang lain. Keabsahan penelitian merupakan suatu penelitian yang dianggap keabsahannya atau validnya suatu penelitian dan bersifat penting dalam hal akademik. Keabsahan penelitian yang digunakan yaitu Triangulasi teknik. Triangulasi Teknik merujuk pada penggabungan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data,penyajian data dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran angklung anak dapat melatih konsentrasi dan mengingat dengan cepat yang dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran yang tidak hanya tentang angklung. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran angklung, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang mengajar di kelas A untuk melihat kaitan yang ada dari pemebelajaran angklung dengan kognitif anak untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan kredibel.

Dari data yang didapatkan dari indikator aspek perkembangan kognitif anak kelompok A RA Baitul Ibadah Binjai pada pembelajaran angklung sebagai berikut:

1. Perencanaan,*(Plan)* perencanaan yang terjadi dalam pembelajaran ialah, merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan awalan pembukaan doa dan membacakan hafalan

hadist-hadist. Perencaanaan tersebut dilakukan guna untuk membantu anak mengasah perkembangan kognitif anak dengan mengingat hafalan-hafalan. Setelah membaca doa dan hadist, guru merencanakan pembelajaran angklung yang diawali dengan melakukan arahan agar anak mengikuti ritme melodi yang akan dibawakan . Selain itu, perencanaan yang dilakukan guru saat pembelajaran, guru merencanakan cara mudah mengajari anak agar dapat memahami cara memegang dan menggoyangkan angklung dengan benar. Lalu guru merencanakan pembelajaran mulai dari lagu apa yang akan dibawakan serta menggunakan not angka untuk memudahkan anak mengingat. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran seperti pengenalan angklung, irama sederhana serta lagu sederhana yang akan dibawakan.

2. Mengerjakan*, (Do)*, setelah guru melakukan perencanaan selanjutnya ada kegiatan mengerjakan, dari kegiatan mengerjakan ini pembelajaran anak dapat mengungkapkan betapa rasa ingin tau anak dalam melakukan pembelajaran angklung dikelas, Dimana dalam kegiatan mengerjakan ini akan bisa melihat perkembangan kognitif anak. Anak dapat memegang angklung serta mendudukan angklung di pangkuannya saat pembelajaran berlangsung dan anak akan menggoyangkan sesuai perintah yang guru berikan. Setelah itu anak akan secara bergantian menggoyangkan angklung untuk membuat sebuah ritme sederhana. Anak akan menggoyangkan angklung sesuai arahan guru dan melakukan latihan untuk membuat harmoni sederhana seperti memainkan sebagian awal dari lagu ibu kita kartini. Lalu anak akan melakukan harmonisasi saat latihan, dari latihan-latihan tersebut terciptalah irama yang indah walaupun saat proses mengerjakan ini masih ada anak yang salah ketukan sehinggan membuat irama yang dimainkan tidak lancar. Ketika ada anak yang tidak lancar guru akan memfokuskan dan mengajari anak tersebut bagaiamana cara memegang yang benar, cara menggoyangkan angklung dengan benar. Karena hal itu anak akan mengerjakan sesuai apa yang guru perlihatkan kepada anak. Yang didapat dari kegiatan ini ialah anak dapat menghafal melodi yang diberikan guru dimana anak memainkan melodi yang diarahkan oleh guru dengan lancar, tetapi ada sebagian anak yang masi salah ketukan dan bingung akibat arahan dari guru yang terlalu cepat sehingga anak tidak dapat mengikuti tempo. Dan anak-anak juga dapat mencontohkan sebuah melodi sederhana seperti do re mi fa sol la si do tinggi, ketika guru menunjuk tanpa menyebutkan melodi tersebut, anak bisa langsung membunyikan angklung sesuai melodi yang hanya ditunjuk saja.
3. Mengulang) Kembali *(Review)*, dalam kegiatan mengulang kembali ini ialah anak dapat mengulang melodi yang sudah dipelajari. Anak dapat mengulang kembali bagaimana cara memegang bagaimana tekstur dari angklungnya agar anak mengetahui dan mengulang kembali bagaimana cara menggoyangkan angklung sehingga anak mengetahui bahwasannya saat digoyangkan angklung menghasilkan suara dengan tepat. Dan guru menanayakan bagaiamana perasaan anak setelah pembelajaran. Serta anak diminta untuk mengulang melodi sederhana yang sudah dimainkan anak saat pembelajaran. Setelah mengulang melodi, anak juga diminta untuk memainkan angklung dengan hanya ditunjuk saja guna agar guru mengetahui jika diulang, apakah anak ritmenya akan tepat. Sebagian anak ada yang kurang tepat ritmenya lalu guru akan mengarahkan anak untuk mengulang latihan dari awal dan agar anak dapat mengingat. Sebagian anak ada yang lancar dalam mengulang melodi sesuai arahan yang diberikan guru dengan judul lagu ibu kartini. Serta anak lancar mengulang ritme yang sudah diperlajari, diminggu keempat dan kelima anak sudah mulai lancar mengulang ritme. Disaat guru menanyakan kembali apa itu angklung anak dengan cepat bisa menjelaskan walaupun dalam keadaan habis berlatih melakukan pembelajaran angklung. Dalam kegiatan mengulang kembali ini dapat membantu guru mengidentifikasi keekuatan dan kelemahan anak saat pembelajaran diulang, apakah anak akan tetap tepat atau sebaliknya. Mengulang kembali juga dapat mengidentifikasi berkembangnya kognitif anak saat pembelajaran berlangsung dengan contoh anak yang dapat menjawab, mengingat, serta melakukan harmonisasi dengan tepat. Maka dapat dilihat perkembangan anak sudah berkembang dengan baik.

   Anak-anak di kelompok A RA Baitul Ibadah Binjai menunjukan perkembangan kognitif yang sudah berkembang dengan baik, seperti dapat mengulang,mengingat dan mengerjakan dalam pembelajaran angklung. Dimana anak dapat melalukan pembelajaran yang disenangi dan dapat

melakukan pembelajaran sambil bermain yang dapat membuat perkembangan kognitif anak terpenuhi. Anak-anak di kelompok A juga bisa mengingat dan menjelaskan serta mengerjakan didalam pembelajaran lain dengan contoh guru memberikan PR anak untuk menghafal surah Al-Lahab di minggu pertama, di minggu kedua anak sudah hamper fasih beserta dari surah tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran angklung, awalnya guru memberikan melodi kepada anak menggunakan sebuah angka menjadi 1 2 3 4 5 6 7 8 9 yang berarti do re me fa sol la si do tinggi, dengan angka tersebut anak dapat mengingat bahwasanya dirinya di nomor 7 maka ia akan membunyikan angklung sesuai angka tersebut dan melodit tersebut.

Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di RA Baitul Ibadah Binjai menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai pembelajaran angklung dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung disaat pemebelajaran dilaksanakan. Adanya sebuah kerja sama antara guru dan anak saat pembelajaran angklung dilaksanakan. Anak yang kesulitan menghafal ritme yang diberikan guru akan diarahkan untuk memepelajari nya secara pelan-pelan dan tepat oleh guru pengajar. Bagi anak yang tidak minat memainkan angklung akan duduk secara terpisah agar diberikan mediasi bahwasannya pembelajaran ini akan dilakukan. Didalam pembelajaran angklung adapun temuan penelitian yang saya temukan selain yang ada diatas adalah ketika saya mengammbil foto dan video saat pelaksanaan angklung dilakukan. Guna foto untuk melihat dan membuktikan bahwasannya memang ada pembelajaran angklung di RA tersebut. Untuk video pembelajarannya ialah untuk membandingkan hasil pembelajaran dari minggu pertama dan minggu selanjutkan serta guru juga dapat melihat perbedaaan perkembangan kognitif dari setiap anak melalui video saat pemebelajaran berlangsung.

Pembahasan

Dalam pembelajaran angklung perkembangan kognitif yang mengimplementasikan pendidikan musik sudah banya diterapkan disekolah. Angklung adalah alat music yang terbuat dari bambu dan cara memainkan atau membunyikannya dengan digetarkan atau digoyangkan. Bagi anak hal tersebut mudah untuk dimainkkan disekolah, meskipun harus adanya bimbingan dari guru. Adapun manfaat dan peran angklung adalah memiliki dampak positif bagi anak.

Perkembangan Kognitif didalam kelas terbukti adanya karena dapat membuat anak menjadi mudah ingat dan cepat merespon sesuatu disaat pembelajaran sedang dilakukan, serta membuat anak dengan mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan belajar yang menyenangkan dan anak anak merasa terhibur dalam melakukan pembelajaran Perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran angklung yang dilakukan dikelas dapat dilihat dari guru yang memulai dengan menyuruh anak melakukan peregangan tangan agar tangan anak tidak kaku saat angklung dimainkan.

Dalam pembelajarann angklung yang sudah dilakukan oleh guru adas proses belajar mengajar Didalam proses belajar melibatkan peran aktif guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab pokok untuk menyampaikan pengetahuan yang akuirat dan mudah dipahami. Pendidikan dasar ialah Pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan berdampak signifikan terhadap tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru di tingkat dasar diharuskan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam merancang kegiatan pembelajaran. Untuk membuat proses belajar lebih optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran, strategi, metode, model, serta fasilitas dan suasana belajar yang mendukung menurut (Agung Wibowo Dkk, 2022 didalam Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Dimana menurut Nadlifah (2022) Pada tahap umur 2-7 tahun aank berkembang susai dengan kemampuannya untuk dapat mengenali dan menyimpulkan suatu objek bedasarkan pengalaman yang telah dilaluinya. Hal tersebut dapat membantu anak merespons lingkungan terutama dalam berinteraksi dengan benda, orang, situasi, atau peristiwa. Perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran angklung dapat memberikan anak sebuah pengetahuan baru bedasarkan apa yang mereka lihat, ingat dan mempraktekkannya. Didalam penelitian Teguh Gumilar (2024) Penggunaan angklung dalam media pembelajaran dapat menumbuhkan kecerdasan anak yaitu kecerdasan musikal dan kecerdasan emosional dalam memaikan angklung karena saat dimainkan anak akan terdidik dan berkembang dengan baik. Serta pada penelitiannya hanya fokus pada musikalisasi anak saja. Dalam

penelitian ini saya menemukan perkembangan kognitif anak saat pemeblajaran angklung dilaksankan. Saat peenlitian sebelumnya dalam Safariyatul (2023) menyatakan bahwasannya pemebelajaran angklung termasuk dalam kreativitas anak sebab menghadirkan sebuah lingkungan belajar yang berbeda.

Dalam penelitian saya dapat ditemukan perkembangan kognitif anak yang banyak ditemukan saat pembelajaran angklung dilaksanakan seperti memulai pembelajaran dengan mengingat posisi dimana akan duduk, lalu mengingat bagian melodi yang diberikan guru dan anak juga memainkan ritme yang selaras saat angklung dimainkan. Dalam pembelajaran angklung ini juga dapat mengasah kognitif anak sangat cepat kerena adanya kegiatan berulang dilakukan dapat membuat anak cepat mengingat saat adanya pembelajaran lain . Dan adanya pembelajaran angklung ini dapat mengurangi rasa bosan anak dimana anak sering melakukan pembelajaran seperti berhitung dan membaca setiap hari.

Menurut Anita yus Dkk (2019) teori kognitif Piaget yang mengacu pada pendekatan pembelajaran highscope yaitu pembelajaran yang mengacu pada perencanaan *(plan*), mengerjakan *(do*) , dan mengulang kembali *(review).* Penelitian yang saya lakukan sudah signifikan dengan teori tersebut dimana data yang saya dapat ialah kemampuan anak yang sudah dapat melakukan perencanaan yang diberikan guru serta mengerjakan dan mengulang kembali Perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran angklung dapat membuat rasa ingin tahu dan kemandirian anak dalam melakukan sesuatu. Serta manfaat perkembangan kognitif ini bagi anak dapat membuat rasa gembira dan memiliki pengetahuan, daya ingat yang tinggi tentang alat music angklung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkembangan kognitif anak sangatlah penting untuk dipelajari sejak dini guna untuk membuat pengetahuan dan daya ingat anak dalam melakukan pembelajaran. Pada pembelajaran anak ada perencanaan *(plan)* , mengerjakan *(do),* mengulang kembali *(review)* perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari perencanaan awal pembelajaran anak, saat anak mengerjakan pemebelajaran serta saat anak mengulang kembali pembelajaran. Dapat dilihat bahwasannya perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik atas dasar dari proses latihan. Pembelajaran angklung juga bermanfaat buat anak agar anak tau tentang musik tradisional di masa yang akan datang. Dan perkembangan kognitif di RA Baitul ibadah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran angklung. Perekembangan yang dilihat melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu adanya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran angklung juga salah satunya alasan perkembangan kognitif anak terlihat.

REFERENCES

Anggraini S. E , Nasriah. Simaremare . A (2022) Manajemen Diklat PAUD

Arifitama, Budi (2016). Melestarikan Alat Musik Angklung Dengan Menggunakan Teknologi Realitas Tertambah Proses Persidangan Bahasa Indonesia.

Artha Mahidra Diputera (2022) Statistik Pendidikan Asesmen Menggunakan Jamovi.

Gumilar, T. (2024). Angklung Sebagai Media Pembelajaran Musik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Seni* (Vol. 7, Issue 1).

Hapsari, R., Kognitif, P., Melalui, A., Mengelompokkan Benda Dengan Media, K., & Warna, B. (2020). Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3 nomor 1*.

Jurnal, H., Yanuarsari, R., Sari, Y., & Nurjanah, I. (2022). *KINERJA GURU PAUD DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. *2*(3), 245–252.

Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2885–2894. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746

Moleong, L .J (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif.

Nadlifah, Zahriani N, M.A Latif. (2022) Perkembangan Kognitif AUD.
Sari Lubis, M., & Leo Virganta, A (2022) Musik Anak Usia Dini Berbasis Team Based Project.
Wibowo, A., Simaremare, A., & Yus, A. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. In *Journal of Social Interactions and Humanities (JSIH)* (Vol. 1, Issue 1). https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih
Yuliani, E. (2019) Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
Yus A. Sari W.W (2020) Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini